

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT MENGIKUTI PELATIHAN BREVET PAJAK

Oleh :

Asrofi Langgeng Noerman Syah

Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Email : asrofi_langgeng@poltektegal.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

Abstract

This research has purpose to investigate the public's interest in participating in tax brevet training at the Politeknik Harapan Bersama so that it can be seen what factors influence it. Public interest in this research was influenced by career motivation, quality motivation and knowledge motivation. Primary data sources used by distributing questionnaires and interviews. The population of this research was the general public who have participated in tax brevet since 2017 – 2020 with 106 participants at the Politeknik Harapan Bersama. The number of samples used based on the calculation of the Slovin formula were 51 respondents with the sampling method, namely random sampling. Analysis of the data in this study using multiple linear regression. The results showed that career motivation had an effect on people's interest in participating in tax brevet training at the Politeknik Harapan Bersama but quality and knowledge motivation had no effect on people's interest in participating in tax brevet training at the Politeknik Harapan Bersama.

Keyword :

Career Motivation,

Quality Motivation,

Knowledge Motivation,

Interest at Tax Brevet

1. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara sehingga diperlukan dukungan dan kerjasama seluruh pihak terkait, diantaranya yaitu konsultan pajak. Konsultan pajak sangat penting peranannya dalam membantu masyarakat sebagai wajib pajak dalam pemenuhan hak dan kewajibannya agar penerimaan negara menjadi maksimal. Akan tetapi, jumlah konsultan pajak terdaftar di Dirjen Pajak sampai dengan Tahun 2021 berdasarkan data pada laman Sistem Informasi Konsultan Pajak (SIKOP) berjumlah 6.092 orang, yang tentunya tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak terdaftar sehingga dapat diketahui bahwa profesi konsultan pajak itu terbatas. Maka sebab itu, diperlukan konsultan pajak maupun teknisi perpajakan yang tidak sedikit, mengingat terjadinya perubahan peraturan perpajakan terbaru di era digitalisasi dan peningkatan pengawasan wajib pajak. Hal tersebut tentunya dapat memberikan

kesempatan yang luas untuk berkarir di bidang perpajakan bagi masyarakat karena masih sangat sedikit orang yang berprofesi sebagai konsultan pajak (Mahayani et al., 2017).

Masyarakat dapat berkarir atau menekuni bidang perpajakan tanpa harus menjadi konsultan pajak yaitu dengan menjadi kuasa wajib pajak, mengingat terdapat ketentuan wajib untuk menjadi konsultan pajak terdaftar yaitu mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). Ketentuan kuasa wajib pajak tercantum di Undang - Undang No 28 Tahun 2007, disebutkan dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban pajaknya, kuasa wajib pajak dapat mendampingi wajib pajak. Persyaratan kuasa wajib pajak tentunya tidak terlalu sulit jika dibandingkan persyaratan untuk menjadi konsultan pajak terdaftar. Ketentuan persyaratan menjadi kuasa wajib pajak tercantum di PMKNomor 229/PMK.03/2014, dimana disebutkan bahwa syarat karyawan menjadi kuasa bagi

perusahaan yaitu mempunyai sertifikat brevet yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan brevet pajak (P. A. Lestari et al., 2019). Oleh karena itu, bagi masyarakat atau karyawan perusahaan yang akan menjadi seorang kuasa wajib pajak maka minimal sudah ikut dan lulus brevet pajak A dan B dari lembaga atau organisasi profesi penyelenggara brevet pajak (Sarjono, 2011).

Pelatihan brevet pajak yaitu pendidikan dan pelatihan perpajakan dengan beberapa tingkatan berbeda bagi seseorang atau masyarakat yang berminat untuk bekerja di bidang perpajakan pada suatu lembaga sektor privat atau sektor publik. Masyarakat yang mengikuti pelatihan brevet pajak nantinya akan mendapatkan sertifikat pelatihan sebagai bukti telah lulus dan mengetahui ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan serta sebagai pijakan untuk menekuni dunia perpajakan. Sertifikat pelatihan brevet pajak dapat digunakan oleh masyarakat atau karyawan perusahaan sebagai salah satu syarat menjadi kuasa wajib pajak atau persiapan mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP), yang menjadi syarat utama sebagai Konsultan Pajak terdaftar (Sarjono, 2011). Masyarakat yang memiliki niat untuk menjadi konsultan pajak terdaftar maupun bekerja di dunia perpajakan maka terlebih dahulu perlu ikut serta dalam pelatihan brevet pajak (Fathur, 2009).

Masyarakat yang mengikuti pelatihan brevet pajak nantinya mendapatkan manfaat diantaranya memahami aspek perpajakan dan penerapan peraturan perundang-undangannya di Indonesia, mengetahui teknis perhitungan dan pelaporan perpajakan menggunakan aplikasi ataupun sistem administrasi perpajakan secara online dan dapat meningkatkan kemampuan untuk menjadi tenaga ahli di bidang perpajakan. Dengan keikutsertaan pelatihan brevet pajak dan memiliki sertifikat brevet pajak maka masyarakat ataupun karyawan dapat meningkatkan rasa percaya diri sebagai kuasa wajib pajak. Masyarakat biasanya memilih dan memiliki minat mengikuti pelatihan brevet pajak untuk meningkatkan kompetensi terkait pengetahuan perpajakan. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk ikut serta dalam pelatihan brevet pajak antara lain motivasi karir, motivasi

kualitas dan motivasi pengetahuan perpajakan. Hal ini karena pelatihan brevet pajak bisa berkontribusi untuk berperan sebagai konsultan pajak atau kuasa wajib pajak.

Motivasi karir dapat menjadi alasan masyarakat untuk ikut serta dalam pelatihan brevet pajak karena jika terdapat kompetensi dibidang perpajakan maka dapat berkesempatan menjadi seorang konsultan pajak ataupun tenaga ahli perpajakan sehingga akan memiliki karir atau masa depan yang lebih baik, dimana kemampuan bidang perpajakan tidak banyak dimiliki oleh kebanyakan orang. Selain itu, motivasi kualitas juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan brevet pajak karena nantinya dapat meningkatkan kualitas dan kompetensinya sebagai kuasa wajib pajak atau tenaga ahli perpajakan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak yang melakukan konsultasi maupun pendampingan. Motivasi pengetahuan juga dapat mendorong masyarakat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak karena akan menambah informasi dan materi terbaru tentang perpajakan, yang sebelumnya belum pernah didapatkan.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Sarjono (2011), Lestari (2014), Wahyuni et al (2017) dan Komarudin dan Afriani (2018) tetapi masih terdapat perbedaan hasil penelitian, yang dilakukan tentang faktor motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan yang dapat mempengaruhi minat mengikuti pelatihan brevet pajak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali atas faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi minat masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ***Theory of Planned Behaviour (Teori Perilaku Terencana)***

Teori perilaku terencana yaitu bentuk tingkah yang diterapkan untuk menduga kemauan atau preferensi individu dalam mengadopsi tindakan. Penentuan pilihan menurut teori ini dimotivasi berdasarkan penilaian masuk akal dan hasil dari perilaku, hasil positif dan negatif yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang. Teori perilaku terencana menguraikan bahwa kemauan atau keinginan orang untuk mengadopsi tingkah laku atau perbuatan

merupakan indikator yang mempengaruhi tingkah laku individu (Sumarwan et al., 2015).

Menurut Tirada (2013), terdapat tiga faktor yang menentukan munculnya niat untuk berperilaku yaitu:

1. *Behavioral Beliefs*

Behavioral beliefs dikatakan sebagai suatu keyakinan masing-masing individu akan hasil dari perilaku dan melakukan evaluasi atas hasil tersebut. Teori ini berkaitan dengan persepsi, karena persepsi merupakan tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya (P. A. Lestari et al., 2019).

2. *Normative Beliefs*

Normative beliefs merupakan motivasi untuk memenuhi harapan atas suatu keyakinan tentang harapan normatif terhadap orang lain. Adapun pengertian lainnya adalah kepercayaan mengenai harapan-harapan yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan-harapan tersebut. Berdasarkan uraian diatas terdapat disimpulkan bahwa *normative beliefs* adalah dorongan atau motivasi yang mempengaruhi perilaku seseorang yang berasal dari luar dirinya (P. A. Lestari et al., 2019).

3. *Control Beliefs*

Control beliefs merupakan suatu pandangan tentang adanya suatu hal yang dapat mendukung dan menghambat perilaku yang akan muncul dan pendapatnya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berkaitan dengan motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi pengetahuan dan motivasi kualitas (P. A. Lestari et al., 2019).

Motivasi karir dapat berperan dalam mendorong seseorang untuk dapat meningkatkan atau memperoleh pekerjaan serta mendapat penempatan posisi yang baik. Motivasi ekonomi dapat mendorong seseorang untuk dapat meningkatkan pendapatannya setelah mendapat sertifikat konsultan pajak. Motivasi kualitas juga dapat mendorong seseorang dalam meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga ahli perpajakan sehingga hal tersebut dapat menjadi nilai tambah di mata perusahaan yang mereka masuki. Motivasi

pengetahuan juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan di bidang perpajakan.

Minat

Minat adalah focus terhadap apa yang terkandung didalam perasaan. Minat merupakan keinginan atau kemauan seorang individu atas suatu objek tertentu. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, hal-hal yang dipelajari, serta dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, pengalaman dan lingkungan, bukan bawaan sejak lahir (Komarudin & Afriani, 2018). Minat merupakan keinginan manusia akan sesuatu yang muncul dalam pikiran karena ketertarikan, pengetahuan, dan dorongan psikologis untuk ikut berpartisipasi dalam menjalani hal yang diinginkan (Salsabila et al., 2021). Jenis-jenis minat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Minat pribadi yaitu keinginan yang relatif stabil dan kecenderungan untuk menyelesaikan sendiri.
2. Minat situasi yaitu keinginan dengan kondisi berdasarkan lingkungan sekitar.
3. Minat dalam ciri psikologi yaitu keinginan yang timbul adanya suatu aktivitas atau topik yang bernilai tinggi dan ingin mengetahui lebih mengenai hal tersebut.

Brevet Pajak

Brevet pajak adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kegiatan pelatihan atau kursus perpajakan, baik yang mencakup software perpajakan maupun tidak. Pelatihan pajak ini diselenggarakan untuk memberikan materi, wawasan dan skill perpajakan (Ayo Pajak, 2021). Sertifikasi pajak terapan ini terdapat beberapa jenis tingkatan tergantung materi yang diberikan, yaitu :

1. Brevet Tingkat A

Brevet A merupakan tingkatan brevet pajak paling dasar dan terkait dengan aspek perpajakan orang pribadi. Para peserta Brevet A akan mendapatkan materi mengenai KUP atau ketentuan umum dan tata cara perpajakan, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Bea materai, Pajak Penghasilan orang pribadi (PPh Pasal 21).

2. Brevet Tingkat B

Brevet B merupakan tingkatan brevet pajak tingkat menengah dan terkait dengan aspek perpajakan wajib pajak badan. Peserta akan

mendapatkan materi perpajakan tingkat menengah seperti akuntansi pajak, Pemeriksaan dan penyidikan pajak, Pengisian SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) PPN dan PPh elektronik, Perpajakan badan atau perusahaan (termasuk pemotongan dan pemungutan PPh yang tercantum dalam Pasal 4 ayat 2, Pasal 15, 21, 23, 25, 26, dan sebagainya), Pajak Penghasilan badan (PPh Pasal 25), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 1111 serta 1107 PUT, Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM).

3. Brevet Tingkat C

Brevet C merupakan tingkatan tertinggi dalam brevet dan terkait dengan ketentuan perpajakan internasional. Materi perpajakan yang diajarkan pada tingkat ini merupakan materi tingkat menengah hingga lanjutan dan calon peserta Brevet C diharuskan sudah lulus Brevet A dan Brevet B. Peserta Brevet C akan mempelajari tentang akuntansi pajak, PPh (pribadi maupun badan), pajak internasional, pajak internasional bank, hingga perencanaan pajak (*tax planning*).

Motivasi Karir

Sarjono (2011) menjelaskan motivasi karir adalah pandangan dalam menilai kemauan individu yang berasal dari dirinya agar menambah kapasitas pribadi untuk menggapai pekerjaan dan posisi yang cemerlang di masa depan. Bagi individu yang bermotivasi karir, hal ini dapat mendorong orang untuk mencari kemajuan, bercita-cita untuk posisi sebagai konsultan pajak, meningkatkan karir pajak mereka, dan membantu mengembangkan keahlian perpajakan. (Sarjono, 2011)

Karir dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan atau kompetensi seorang individu atas bidang tertentu yang diukur menggunakan pengalaman kerja yang nantinya dapat bermanfaat untuk organisasi. Pilihan karir adalah ungkapan pribadi karena pilihan menunjukkan keinginan pribadi, pengetahuan, kepribadian dan seluruh keahlian yang dimiliki (Indrawati, 2009). Bagi masyarakat yang memiliki motivasi karir akan mendukung dalam memperoleh peluang naik jabatan, memperoleh gelar konsultan pajak, karir yang

meningkat dibidang perpajakan maupun dapat mengembangkan profesi perpajakan.

Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas merupakan pemicu yang berasal dari individu dalam memperoleh dan menambah kapasitas dan kompetensinya di sektor yang dijalani agar menjalankan fungsinya dengan seksama (Widiastuti & Suryaningrum, 2005). Ellya (2006) juga menegaskan bahwa orang dengan motivasi kapasitas dapat mempunyai motivasi berupa keahlian dalam menyelesaikan SPT sendiri, menyelesaikan tugas dengan benar, dan menambah skill terapan perpajakan, dan menambah profesionalisme bagi anggota organisasi (Binekas & dan Larasati, 2020)

Agar dapat menjadi konsultan pajak masyarakat senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang perpajakan, hal tersebut dapat dimulai dari pendidikan formalnya yaitu pada saat di bangku kuliah yang kemudian dapat diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktiknya (I. Lestari, 2014). Seseorang yang memiliki keahlian dalam hal brevet atau telah memiliki sertifikat brevet akan dipandang lebih oleh suatu perusahaan atau organisasi sehingga kesempatan untuk di rekrut oleh perusahaan semakin tinggi.

Motivasi Pengetahuan

Riani Lisnasari dan Fitriani (2008:20) menjelaskan motivasi mencari pengetahuan adalah suatu stimulus yang muncul dari dirinya agar memperoleh dan menambah pengetahuan serta keterampilan atas ilmu yang dijalani, yang nantinya dapat menjalankan fungsinya tanpa kesalahan (I. Lestari, 2014). Motivasi pengetahuan pajak yaitu keinginan yang muncul dari diri individu supaya memperoleh ilmu perpajakan yang sesuai ketentuan supaya dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Dorongan pengetahuan pajak akan memicu individu supaya ikut serta dalam pelatihan pajak terapan untuk meminimalisir ketergantungan mereka pada orang lain jika mereka memiliki masalah perpajakan dan ingin mengetahui isu-isu atau peraturan terbaru terkait pajak (Wahyuni et al., 2017)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Motivasi karir terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak

Motivasi karir merupakan motivasi pribadi yang muncul dari dalam untuk menambah kompetensi dalam dirinya

sehingga dapat menggapai jenjang karir yang lebih baik dari sebelumnya. Indikator yang digunakan antara lain keinginan berkarir sebagai konsultan pajak, usaha untuk mencapai karir, keinginan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kewajibannya sebagai konsultan pajak (Yuneriya et al., 2013). Motivasi karir dapat memotivasi seseorang supaya ikut serta dalam pelatihan pajak karena mengharapkan posisi jabatan yang lebih tinggi (Rahayu et al., 2021)

Motivasi karir dapat mendorong minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih baik dan lebih tinggi. Apabila masyarakat memiliki motivasi karir yang tinggi, maka minat masyarakat dalam mengikuti pelatihan brevet pajak juga semakin tinggi pula. Komarudin dan Arfiani (2018) dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa akuntansi STIE Bina Bangsa. Oleh karena itu, peneliti menyatakan hipotesis pertama penelitian ini, yaitu

H1 : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak

Motivasi kualitas terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak

Motivasi kualitas berkaitan dengan kompetensi seseorang yang dibutuhkan pada suatu profesi tertentu. Motivasi kualitas sangat diperhatikan dalam suatu profesi dimana kompetensi ini diarahkan pada pengetahuan atau kemampuan dibidang tertentu (P. A. Lestari et al., 2019). Motivasi kualitas adalah dorongan yang muncul dari pribadi untuk memiliki dan meningkatkan pengetahuan atau kompetensinya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesionalnya (Yuneriya et al., 2013). Indikator yang digunakan adalah pemahaman terhadap perpajakan, penambahan terhadap pengalaman, penguasaan terhadap peraturan perpajakan terbaru, keinginan untuk bekerja sebagai konsultan pajak atau kantor konsultan pajak dan dengan keyakinan bekerja dengan lebih baik.

Motivasi kualitas dapat mendorong masyarakat berminat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak karena menginginkan kompetensi dan kemampuan tentang perpajakan yang lebih baik sehingga dapat menjadi ahli perpajakan

yang berkualitas. Semakin tinggi motivasi kualitas yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Lestari (2014) dan Chandraswari (2017) dalam penelitian sebelumnya menyatakan motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Oleh karena itu, peneliti menyatakan hipotesis kedua penelitian ini yaitu :

H2 : Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak

Motivasi pengetahuan terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak

Lisnasari dan Fitriany (2008) menjelaskan bahwa motivasi pengetahuan sebagai dorongan yang muncul dari dalam pribadi untuk memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan serta kompetensi yang sesuai dengan bidang keilmuannya sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar (P. A. Lestari et al., 2019). Brevet pajak merupakan sarana untuk peningkatan keilmuan di bidang perpajakan yang bermanfaat untuk menambah kualitas seseorang yang bekerja di bidang perpajakan.

Motivasi pengetahuan perpajakan akan mendorong masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak agar memahami permasalahan yang berkaitan dengan pajak dan keinginan untuk mengetahui isu-isu ataupun peraturan terkini terkait perpajakan. Semakin tinggi motivasi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Lestari dkk (2019) dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Oleh karena itu, peneliti menyatakan hipotesis ketiga penelitian ini, yaitu :

H3 : Motivasi pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini

adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang bersifat kualitatif adalah data kuesioner tentang minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak, sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah peserta pelatihan brevet pajak yang sudah terdaftar di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner dengan para peserta pelatihan brevet pajak serta hasil wawancara dengan Kasie Pelayanan KPP Pratama Tegal terkait persyaratan sebagai kuasa wajib pajak. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Tax Center Prodi D-III Akuntansi berupa data jumlah peserta pelatihan brevet pajak yang sudah mendaftar dan dari sumber-sumber literasi lain yang terpercaya. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa survei langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner. Untuk mengukur setiap jawaban responden digunakan skala likert 5 poin, yaitu mulai angka 5 untuk Sangat Setuju (SS), angka 4 untuk Setuju (S), angka 3 untuk Ragu-ragu (R), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang mengikuti kursus pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama dari tahun 2017 sampai tahun 2020 dengan jumlah 106 orang. Perhitungan jumlah sampel penelitian dilakukan berdasarkan rumus slovin sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{106}{1+106(0,1)^2} \\
 &= \frac{106}{1+1,06} \\
 &= 51,45 \\
 &= 51 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Sampel yang dipakai dipilih dengan metode *random sampling*, yaitu cara pemilihan sampel yang dilakukan secara acak (Indriantoro dan Supomo, 2016). Adapun jumlah responden yang dijadikan sampel sejumlah 51 orang peserta dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1 Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	kuisisioner disebar	51
2	kuisisioner tidak kembali	11
3	kuisisioner dapat diolah	40

Metode analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

- Y = Minat brevet pajak
- X1 = Motivasi Karir
- X2 = Motivasi kualitas
- X3 = Motivasi pengetahuan
- β_1 = Koefisien Regresi X1
- β_2 = Koefisien Regresi X2
- β_3 = Koefisien Regresi X3
- a = konstanta
- e = eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka item pertanyaan dapat dinyatakan valid, jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016). Hasil dari uji validitas dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Karir (X1) :		
Indikator 1	0,000	Valid
Indikator 2	0,002	Valid
Indikator 3	0,000	Valid
Indikator 4	0,000	Valid
Indikator 5	0,000	Valid
Motivasi Kualitas (X2)		
Indikator 1	0,000	Valid
Indikator 2	0,000	Valid
Indikator 3	0,000	Valid
Indikator 4	0,000	Valid
Indikator 5	0,000	Valid
Motivasi Pengetahuan (X3)		
Indikator 1	0,000	Valid
Indikator 2	0,000	Valid
Indikator 3	0,000	Valid

Indikator 4	0,000	Valid
Indikator 5	0,000	Valid
Minat Masyarakat (Y)		
Indikator 1	0,001	Valid
Indikator 2	0,000	Valid
Indikator 3	0,000	Valid
Indikator 4	0,000	Valid
Indikator 5	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas diketahui semua indikator pertanyaan variabel penelitian ini menunjukkan nilai Sig < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator pertanyaan semua variabel tersebut valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas dapat dijelaskan pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Motivasi Karir	0,742	5
Motivasi Kualitas	0,795	5
Motivasi Pengetahuan	0,862	5
Minat Brevet Pajak	0,677	5

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas diatas diketahui semua variabel penelitian ini menunjukkan besarnya nilai *Cronbach's Alpha* adalah > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dapat dijelaskan pada table 4 berikut ini

Tabel 4. One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Asymp Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber : Data Diolah (2022)

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dijelaskan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Karir	0,873	1,146	Tidak terjadi multikoliniearitas
Motivasi Kualitas	0,451	2,219	Tidak terjadi multikoliniearitas
Motivasi Pengetahuan	0,497	2,014	Tidak terjadi multikoliniearitas

Sumber : Data Diolah (2022)

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut ini :

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,092	,004
Motivasi_Karir	,030	,976
Motivasi_Kualitas	-,489	,628
Motivasi_Pengetahuan	-1,538	,133

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai Sig. variabel motivasi karir sebesar 0,976, variabel motivasi kualitas sebesar 0,628, dan variabel motivasi pengetahuan sebesar 0,133, yang lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Sig.
(Constant)	3,725	0,329
Motivasi Karir	0,400	0,001
Motivasi Kualitas	0,349	0,119
Motivasi Pengetahuan	0,074	0,683

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut maka di dapat model persamaan regresi seperti berikut : $Y = 3,725 + 0,400 X_1 + 0,349 X_2 + 0,074 X_3$
Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,725 yang menunjukkan bahwa jika motivasi karir, motivasi kualitas, dan motivasi pengetahuan sebesar 0 satuan, maka minat brevet pajak sebesar 3,725 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 0,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi karir sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan minat brevet pajak sebesar 0,400 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar 0,349 menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi kualitas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan minat brevet pajak sebesar 0,349 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi sebesar 0,074 menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi pengetahuan sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan minat brevet pajak sebesar 0,074 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dijelaskan pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	105,543	3	35,181	9,679
Residual	130,857	36	3,635	
Total	236,400	39		

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 8 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan secara simultan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dapat dijelaskan pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji-t

Hipotesis	Sig	Kriteria	Keterangan
Motivasi Karir	0,001	< 0,05	Diterima
Motivasi Kualitas	0,119	< 0,05	Ditolak
Motivasi Pengetahuan	0,683	< 0,05	Ditolak

Sumber : Data Diolah (2022)

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi dijelaskan pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Koefisien Determinan

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,400	Pengaruh motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi pengetahuan terhadap minat mengikuti pelatihan brevet pajak sebesar 40% sedangkan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain

Sumber : Data Diolah (2022)

PEMBAHASAN

Motivasi karir terhadap minat masyarakat mengikuti brevet pajak

Hasil uji hipotesis variabel motivasi karir menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa Ha diterima. Hal ini berarti bahwa motivasi karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat umum mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal karena didorong keinginan untuk memperoleh karir atau masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut didukung dengan adanya jumlah wajib pajak dengan petugas pajak (fiscus) dan konsultan pajak itu tidak sebanding jumlahnya sehingga kesempatan untuk menjadi kuasa wajib pajak yang kompeten itu sangat terbuka lebar. Dengan memiliki sertifikat brevet pajak maka akan dianggap memiliki kemampuan atau menguasai tentang perpajakan sehingga potensi

untuk memperoleh karir yang lebih baik sangat terbuka. Bagi masyarakat yang berstatus karyawan perusahaan maka akan dapat menduduki karir sebagai kepala bagian akuntansi dan pajak, sedangkan masyarakat yang bukan karyawan dapat meningkatkan kepercayaan untuk menjadi kuasa wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komarudin & Afriani (2018) yang menyatakan bahwa motivasi karir untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik berpengaruh terhadap minat studi brevet pajak pada mahasiswa akuntansi STIE Bina Bangsa.

Motivasi kualitas terhadap minat masyarakat mengikuti brevet pajak

Hasil uji hipotesis variabel motivasi kualitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa motivasi kualitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat umum mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal tidak didorong keinginan untuk meningkatkan kompetensi dirinya tentang pajak tetapi hanya untuk memenuhi syarat administrasi sebagai kuasa wajib pajak. Masyarakat menganggap bahwa untuk meningkatkan kualitas diri tidak hanya dilakukan dengan mengikuti pelatihan brevet pajak semata tetapi kompetensi diri akan meningkat seiring berjalannya waktu ketika melakukan praktek langsung atau studi kasus di lapangan. Sertifikat brevet pajak yang mereka dapat ketika mengikuti pelatihan brevet pajak hanya digunakan sebagai bentuk pengakuan secara administrasi saja dalam hal menjadi kuasa wajib pajak. Penelitian ini hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sarjono (2011), yang menyatakan motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya.

Motivasi pengetahuan terhadap minat mengikuti brevet pajak

Hasil uji hipotesis variabel motivasi pengetahuan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,683 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pengetahuan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat

masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan bukan menjadi alasan utama bagi masyarakat umum mengikuti pelatihan brevet pajak. Sebagian besar masyarakat umum yang mengikuti pelatihan brevet pajak memiliki latar belakang pendidikan dari jurusan akuntansi atau ekonomi sehingga pengetahuan dasar perpajakan sudah dipahami. Selain itu juga, mereka menganggap bahwa pengetahuan perpajakan tidak hanya diperoleh melalui pelatihan brevet pajak tetapi dapat diperoleh juga melalui buku, internet maupun media lainnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2014) diketahui bahwa motivasi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak pada PTN dan PTS di Jakarta.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan tentang investigasi minat masyarakat dalam mengikuti pelatihan brevet pajak yaitu motivasi karir berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Hal ini berarti motivasi karir yang semakin tinggi maka masyarakat akan semakin berminat untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Hal ini berarti masyarakat mengikuti pelatihan pajak bukan untuk meningkatkan kualitas dirinya tetapi terdapat alasan lain. Motivasi pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat mengikuti pelatihan brevet pajak di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Hal ini berarti minat masyarakat mengikuti pelatihan pajak bukan karena mendapatkan pengetahuan yang bertambah tetapi lebih kepada memperoleh update informasi perpajakan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka rekomendasi yang dapat diberikan antara lain bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan brevet pajak sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi peserta. Bagi peserta brevet pajak diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kompetensi dan

kualitas diri setelah mengikuti pelatihan brevet pajak pada saat melakukan praktek di lapangan. Bagi Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait syarat menjadi kuasa wajib pajak maupun konsultan pajak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable lain yang lebih spesifik untuk mengkaji factor – factor yang dapat mempengaruhi minat mengikuti pelatihan brevet pajak

6. REFERENSI

- Ayo Pajak. (2021). *Mengenal Brevet Pajak, Tingkat Kursus Pajak*. <https://ayopajak.com/brevet-pajak-adalah/>
- Binekas, B., & dan Larasati, A. Y. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, Vol.17, No(1)*, 1–23.
- Fathur, R. (2009). *Sekilas tentang Brevet Pajak*. Hitungpajak.Wordpress.Com/. <https://hitungpajak.wordpress.com/2009/12/14/sekilas-tentang-brevet-pajak/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22* (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati, N. (2009). MOTIVASI DAN MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk). *Pekbis Jurnal, 1(2)*.
- Indriantoro dan Supomo. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi Pert). Badan Penerbit FEB UGM.
- Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2018). Investigasi Minat Studi Brevet Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Di Stie Bina Bangsa. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 11(1)*, 45–60. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4210>
- Lestari, I. (2014). *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 10(2)*, 183–194.
- Mahayani, made dwi, Sulindawati, gede erni, & Herawati, nyoman trisna. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 7(1)*, 2.
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan, 4(November)*, 240–264.
- Salsabila, R. R., Afifudin, & Hariri. (2021). Pengaruh Minat, Pengetahuan, dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(07)*, 13–24.
- Sarjono, B. (2011). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di Stie Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review, 1(01)*, 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v1i01.428>
- Sumarwan, U., Fauzi, A., Mulyana, A., Karno, B. N., Mawadi, P. K., & Nugroho, W. (2015). *Riset Pemasaran dan Konsumen*. IPB Press. <http://sumarwan.staff.ipb.ac.id/files/2016/10/2013-UJANG-SUMARWAN-Riset-Pemasaran-dan-Konsumen-SERI-3.pdf>
- Wahyuni, Purnamawati, & Sinarwati. (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir dan Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 7(1)*, 1–12.
- Widiastuti, S. W. ;, & Suryaningrum, S. (2005). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 16(1)*.

Yuneriya, N., Sarwono, A., & Kristianto, D. (2013). Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan

Profesi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(1), 69–77.